

INTEGRASI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM TEKS NEGOSIASI PADA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X

Kukuh Aria Nusantara¹, Nurul Yuwana Ningtyas²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

e-mail 1aria.nus4ntara@gmail.com, 2nurulyuwana18@gmail.com

Abstract

The Pancasila student profile is an important element in implementing the Independent Curriculum. The development of Pancasila student profiles even underlies the basic framework of the new curriculum. This study aims to analyze the content of the dimensions of the Pancasila student profile in the negotiating text in the Indonesian language textbooks for SMA/SMK Class X printed in 2021. The method in this study used a qualitative approach with data analysis techniques in this study carried out by data reduction, presentation of data and verification of data until drawing conclusions. The source of the research data is the 2021 printed SMA/SMK Indonesian language textbooks published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia which contains an independent curriculum. The unit of analysis in this study is the content of the Pancasila student profile contained in the negotiating text. Data analysis techniques are carried out by the steps of data collection, data reduction, data presentation, and verification. Collecting data by careful analysis and recording of the content of character values in textbooks. The results of the study show that in the negotiation texts in Indonesian textbooks there are dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character; independent; worked together; global diversity; critical reasoning; and creative.

Keywords: Pancasila student profiles, negotiating texts, and Indonesian language textbooks

Abstrak

Profil pelajar Pancasila menjadi unsur penting di penerapan Kurikulum Merdeka. Pengembangan profil pelajar Pancasila bahkan melandasi kerangka dasar kurikulum baru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila dalam teks negosiasi pada buku ajar Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X cetakan 2021. Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sampai penarikan simpulan. Sumber data penelitian yaitu buku ajar Bahasa Indonesia SMA/SMK Kelas X cetakan 2021 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mana di dalamnya memuat kurikulum merdeka. Unit analisis dalam penelitian ini mengenai muatan profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam teks negosiasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengumpulan data dengan analisis secara cermat dan pencatatan tentang muatan nilai karakter yang ada dalam buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada teks negosiasi dalam buku ajar bahasa Indonesia terdapat muatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebhinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.

Kata Kunci: profil pelajar Pancasila, teks negosiasi, dan buku ajar Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Abad 21 membuktikan adanya tantangan bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain. Masyarakat akan saling terhubung satu sama lain bahkan dalam tingkatan negara juga saling terkoneksi dengan adanya perkembangan zaman. Teknologi informasi digital yang semakin maju maka semakin cepat dan mudah pula untuk koneksi individu di suatu negara dengan orang lain di negara yang berbeda. Setiap negara saling terhubung dan semakin tergantung kepada negara lain. Teknologi informasi membuka peluang bagi setiap orang belajar dari negara, konteks, serta budaya yang berbeda. Menjadi warga dunia bukan semata menjadi bagian dari dunia nyata, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat digital. Termasuk dalam perkembangan teknologi pada dunia pendidikan. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa teknologi pendidikan sebagai media pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di era digital dan era pandemi. Akan tetapi yang menjadi persoalan mendalam dari adanya perubahan era digital juga akan memengaruhi karakter yang dimiliki peserta didik saat ini.

Pendidikan di era teknologi digital saat ini diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global (Irawati, dkk., 2022). Transformasi sistem pendidikan nasional diharapkan bisa menghasilkan masyarakat yang mampu melakukan perubahan peningkatan kapabilitas serta keberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup di era modern saat ini. Pendidikan yang mengolah daya pikir, rasa, karsa, dan raga seseorang diharapkan dapat membangun serta memperkaya kebudayaan bangsa, yakni sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama (Yudi, 2020).

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022). Artinya, pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter yang positif kepada warga sekolah dengan mengarah pada pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan untuk menjadi manusia yang baik. Di sisi lain, seorang pendidik akan dipandang memiliki karakter seandainya memiliki nilai dan keyakinan berlandaskan hakikat dan tujuan pendidikan yang digunakan sebagai pokok kekuatan moral untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karakter juga sering disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan (perilaku) (Irwansyah, 2021).

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh (Fardiansyah, 2022). Karakter baik yang tumbuh dan berkembang akan mendorong peserta didik memiliki kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal terbaik dan melakukan seluruh aktivitas secara benar serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Oleh karena itu, individu yang memiliki karakter baik dan tangguh merupakan seseorang yang senantiasa melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. Menurut Sofyan (2020) yang menerangkan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang

mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, menerangkan bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini, dkk., 2021).

Pertama, pelajar Indonesia yang berakhlak mulia memiliki maksud bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa elemennya ialah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Kedua, dimensi yang digambarkan yaitu tentang kebhinakaan global yang mana Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen kunci dalam indikator berkebhinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Ketiga, yakni terkait dengan dimensi Gotong Royong. Gotong royong yang dimaksud yaitu Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama secara suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Keempat, yaitu mandiri, yang berarti Pelajar Indonesia punya tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Dimensi mandiri ini perlu adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Kelima, ialah bernalar kritis. Bernalar kritis memiliki maksud bahwa pelajar harus mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya. Keenam atau yang terakhir yaitu kreatif yang berarti pelajar mesti mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula.

Berdasarkan fenomena objektif yang dipaparkan di atas, maka sepatutnya harus dilakukan tindakan nyata untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang saat ini sedang di implementasikan, khususnya melalui pendidikan karakter, menjadi inspirasi penulis untuk mencoba menuangkan gagasan dan ide-ide yang dimiliki melalui penelitian dengan topik Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Penguatan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dengan analisis konten serta pendekatan kualitatif. Penelitian analisis konten merupakan penelitian untuk membuat simpulan yang dapat direplikasi dari teks (atau materi penting lainnya) dalam konteks penggunaannya

(Krippendorff, 2004). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2014). Analisis konten pada penelitian ini yaitu berupa analisis dokumen buku ajar Bahasa Indonesia yang berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2021. Adapun bagian yang dianalisis terdapat pada teks negosiasi buku ajar Kurikulum Merdeka cetakan 2021 kelas X semester II, dimensi profil pelajar Pancasila yang terdapat pada teks negosiasi dalam buku ajar terbitan Kemendikbud kelas X di semester II.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas subjek dan unit analisis. Subjek penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia yang berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X” terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2021. Pada penelitian ini berdasarkan studi pustaka, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan sebagainya”. Penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data untuk bahan analisis adalah Kurikulum Merdeka cetakan 2021 kelas X yang diterbitkan oleh Kemdikbud.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri, karena objek memerlukan pemahaman dan interpretasi peneliti sendiri. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014), yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/ verifying*). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana penelitian. Peneliti melakukan penelitian mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, menarik kesimpulan, hingga melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini tidak mengambil lokasi khusus karena dalam penelitian yang dikaji adalah dokumen berupa buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka cetakan 2021 kelas X yang diterbitkan oleh Kemdikbud

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian dalam penelitian ini mendeskripsikan nilai karakter dalam buku ajar siswa Sekolah Menengah Atas atau sederajat kelas X. Melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan, 2021) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya.

Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Setelah dilakukan analisis pada buku teks bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK tahun 2021 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, peneliti menyatakan bahwa buku teks ini dalam submateri teks negosiasi memenuhi unsur keenam

dimensi profil pelajar Pancasila. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan pembelajaran berdasarkan buku teks bahasa Indonesia sudah memenuhi target untuk penguatan pelajar Pancasila. Berikut sebaran muatan dimensi pada profil pelajar Pancasila dalam teks negosiasi di buku teks bahasa Indonesia kelas X.

TABEL 1. Sebaran Dimensi Profil Pelajar Pancasila

BAB IV	Dimensi Profil Pelajar Pancasila					
	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Ber-kebhinekaan global	Bergotong royong	Mandiri	Bernalar kritis	Kreatif
Subbab A	√	√	√		√	
Subbab B			√		√	
Subbab C				√		
Subbab D			√		√	
Subbab E	√	√	√	√	√	√
Subbab F			√			√
Subbab G				√		
Subbab H				√		

3.1 Hasil Integrasi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tahun 2021 terbitan Kemdikbud, didapatkan hasil integrasi berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebanyak dua butir. Keduanya terdapat pada subbab A dan E. Pada subbab A disampaikan pada bagian teks ‘Membeli Laptop Baru’ dan ‘Latihan Pentas Musik’. Pada subbab A menjelaskan adanya dimensi berakhlak mulia kepada manusia yang menghargai pendapat satu sama lain tanpa adanya konflik panjang. Kemudian pada subbab E juga terdapat dimensi berakhlak mulia terhadap sesama dengan adanya penengah perdebatan antara pihak yang mengadakan pentas seni dengan pertandingan olahraga pada peringatan HUT sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk. (2022) dimensi Profil Pelajar Pancasila yang pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia telah dijabarkan adanya upaya dalam menjaga integritas dan merawat diri

secara fisik, mental, dan spiritual. Hal tersebut sejalan dengan adanya muatan pada kegiatan pembelajaran di buku ini yang mana termaktub di dalamnya untuk meningkatkan perilaku spiritual.

3.2 Hasil Integrasi Berkebhinekaan Global

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tahun 2021 terbitan Kemdikbud, didapatkan hasil integrasi berupa dimensi berkebhinekaan global, yang mana ada pada subbab A dan E. Keduanya sama-sama memberikan rasa sadar akan adanya keragaman pendapat yang terjadi. Dengan begitu sikap saling menghargai akan muncul sebagai upaya mempersatukan individu menjadi sebuah kelompok yang solid. Penelitian yang sama dilakukan oleh Irawati, dkk. (2022) menyampaikan adanya jalan lurus bahwa adanya upaya peranan dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan mewujudkan masyarakat inklusif dan berkeadilan sosial, serta menjaga sikap saling toleransi. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang mengungkap buku ajar Bahasa Indonesia dengan muatan pendidikan karakter berkebhinekaan global pada pembelajaran yang dilakukan.

3.3. Hasil Integrasi Bergotong Royong

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tahun 2021 terbitan Kemdikbud, didapatkan hasil integrasi berupa dimensi gotong royong ditunjukkan pada subbab A, B, D, E, dan F. Dimensi ini termasuk dalam dimensi yang sering muncul karena memuat kegiatan secara kolaboratif yang mana membuat pekerjaan peserta didik lebih maksimal. Kemampuan gotong royong pada Pelajar Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam kelompoknya. Irawati, dkk. (2022) dalam penelitiannya juga menjelaskan adanya bentuk sikap gotong royong sebagai bentuk kesadaran dan kerelaan hati dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X ini juga terintegrasi di dalamnya tugas-tugas berupa kegiatan secara berkolaborasi. Artinya, peserta didik dididik untuk saling peduli untuk mengemban tugas secara bersama dan saling bersinergi.

3.4 Hasil Integrasi Mandiri

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tahun 2021 terbitan Kemdikbud, didapatkan hasil integrasi berupa dimensi mandiri yang mana ditunjukkan pada subbab C, E, G, dan H. Pada dimensi ini menekankan peserta didik untuk lebih bersiap secara mandiri dalam menyelesaikan tugas pada buku teks Bahasa Indonesia. Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dalam kegiatan evaluasi serta refleksi diri atas materi yang telah dipelajari. Pada tahapan ini, karakter yang dibangun merupakan perwujudan untuk mengekspresikan diri. Pembelajaran yang dilakukan dapat berupa kegiatan mandiri yang dilaksanakan peserta didik secara individu.

3.5 Hasil Integrasi Bernalar Kritis

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tahun 2021 terbitan Kemdikbud, didapatkan hasil integrasi berupa dimensi bernalar kritis yang mana ditunjukkan pada subbab A, B, D, dan E. Dari semua subbab tersebut di dalamnya ada kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan secara kritis oleh peserta didik. Kemampuan bernalar kritis ini membuat peserta didik mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Berbekal kemampuan nalar kritis, peserta didik mampu mengambil

keputusan yang tepat untuk mengatasi pelbagai persoalan yang dihadapi termasuk menyelesaikan penugasan yang diberikan. Sebagai pelajar tentu diharapkan mampu berpikir kritis agar suatu saat dapat memberikan solusi atas masalah sendiri atau ketika membantu orang lain.

3.6 Hasil Integrasi Kreatif

Pada buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tahun 2021 terbitan Kemdikbud, didapatkan hasil integrasi berupa dimensi kreatif. Dimensi ini ditunjukkan pada subbab E dan F yang mana peserta didik dituntut untuk mencipta produk berupa menulis teks negosiasi berbentuk naratif pada subbab E, sedangkan pada subbab F peserta didik diharapkan mampu menyajikan teks negosiasi dalam bentuk dialog secara kreatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk. (2022) menerangkan bahwa pengembangan kreativitas dilakukan oleh peserta didik untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan mampu menghadapi berbagai tantangan atau perubahan dunia yang semakin pesat. Sejalan dengan itu, pembelajaran yang ada pada buku ajar ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasikan dirinya lebih dari apa yang mereka duga ada pada dirinya. Guru sebagai fasilitator tentu akan mudah dengan menyelaraskan strategi pembelajaran dengan buku ajar Bahasa Indonesia kelas X ini sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan pemaparan di atas mengenai integrasi dimensi profil pelajar Pancasila dalam teks negosiasi pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas X, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) individu yang berkarakter baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. (2) Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. (3) Pada BAB IV Menjadi Negosiator Ulung pada buku ajar Bahasa Indonesia, memuat seluruh dimensi profil pelajar Pancasila yang mana sebarannya terdapat pada seluruh bagian subbab. Hal ini mengindikasikan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka terbitan tahun 2021 sudah memenuhi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (3): 829–837.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Fadhilah Tri & Sefi Indra Gumilar. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia: untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan

- Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hanafiah. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (6): 1816–1823.
- Irawati, Dini; Aji Muhammad Iqbal; Aan Hasanah; & Bambang Samsul Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6 (1): 1224-1238.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content analysis an introduction to its methodology*. London: International Education and Professional Publisher.
- Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27 (2): 230-249.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10 (2): 237–242.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yudi. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Bandung: Gramedia.